



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA LISAN DI KELOMPOK A PAUD RINJANI DW UNRAM TAHUN 2022

Nur Afidah¹, Baik Nilawati Astini², Nurhasanah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: afidah741@gmail.com¹, nilawati@unram.ic.id², nurhasanah@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 8 Juni 2022

Direvisi: 13 Oktober 2022

Publikasi: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa lisan anak di kelompok A PAUD Rinjani DW Unram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik PAUD Rinjani DW Unram kelompok A. Sampel penelitian ini di ambil menggunakan tehnik sampling purposive menjadi 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlakuan/treatment serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis uji t berpasangan (parametrik). Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas dan homogen, pengujian normalitas pada selisih antara pretest dan posttest dengan tingkat signifikansi 0,995 ($p > 0.05$) data penelitian menyebar secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian homogen dalam penelitian ini menggunakan pengujian Levene Test yang didapatkan nilai statistik uji sebesar 1,596 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213 maka kemampuan bahasa lisan anak memenuhi asumsi homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian Uji Beda T Paired dengan nilai uji t kelas kontrol sebesar 20,115 dan nilai kelas eksperimen sebesar 30,038 dengan nilai signifikansi keduanya sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi bernilai kurang dari taraf nyata 5% menunjukkan bahwa hipotesis awal (H_0) ditolak. Maka, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa lisan kelompok A PAUD Rinjani DW Unram tahun 2022.

Kata Kunci:

Media audio visual, Bahasa Lisan

1. PENDAHULUAN

Memahami psikologi perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak bisa dilepaskan dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengkaji hal ini. Tokoh psikologi terkemuka tersebut adalah Jean Piaget (dalam Hijriati 2016). Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satu teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Piaget menolak paham lama yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah bawaan secara genetik. Karakteristik perkembangan dalam tahap utama kedua perkembangan kognitif adalah perluasan penggunaan pemikiran simbolis, atau kemampuan representasional, yang pertama kali muncul pada akhir tahap sensorimotor.

Penggunaan media audio visual dalam penyampaiannya sangat menarik bagi anak usia dini. Apalagi media audio visual menyajikan tayangan atau cerita yang disajikan berkaitan dengan kartun atau animasi yang sangat digemari anak. Hal ini dapat dilihat dari antusias, keaktifan dan fokus anak ketika ditunjukkan atau diperlihatkan film animasi saat proses pembelajaran. Di mana jika



dilihat perbandingannya sangat berbeda ketika guru memberikan bercerita secara lisan tanpa media audio visual dengan pemberian metode dengan bantuan media audio visual.

Teknik pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media audio visual akan memberikan pengaruh yang dominan terhadap perkembangan anak terutama dalam aspek bahasa. Pemberian metode ini diharapkan dapat meningkatkan kosakata anak yang nantinya dapat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa juga, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak di usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan kemampuan bahasa lisan anak kurang dapat berkembang.

Peneliti mencoba menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, anak dapat lebih aktif, fokus dan juga antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kosakata anak tanpa disadari meningkat dan nantinya akan berdampak terhadap kemampuan berkomunikasi anak yang baik. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatiannya. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu karena jenis data yang diolah dan diproses dari instrumen dalam bentuk angka (hasil pengukuran) serta menggunakan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2016: 14) mengemukakan “untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian”. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan diawali sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (treatment). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest) yang diberikan kepada kedua kelompok. Sugiono, (2017, hlm. 79.)

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian Quasi Eksperimen atau eksperimen semu yang kemudian hasil penelitiannya diolah menjadi deskriptif statistik. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 anak kelas kontrol dan 8 anak kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik treatment atau perlakuan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan juga analisis uji t berpasangan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bahasa lisan anak yang mengikuti penggunaan media audio visual dengan anak didik yang mengikuti metode konvensional dengan karakteristik skor.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai sebelum adanya perlakuan *pretest* dan sesudah adanya perlakuan *posttest* dari kelompok eksperimen dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS sebagai syarat melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, uji normalitas yang didapat melalui Kolmogrov Smirnov Test (KST) pada selisih antara *posttest* dan *pretest* dengan tingkat signifikan 0,989 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian menyebar secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene Test didapatkan nilai statistik uji sebesar 1,596 dengan nilai signifikan sebesar 0,213. Karena nilai signifikan lebih besar dari taraf nyata 5% maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan bahasa lisan anak telah memenuhi asumsi homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis Uji Beda T Paired. Nilai statistik uji t adalah sebesar 30.013 dan 20.115 dengan nilai signifikan keduanya sebesar 0,000 ($<0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa lisan anak di kelompok A PAUD Rinjani DW Unram.

Penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan Anak di Kelompok A PAUD Rinjani DW Unram. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 dengan 6 kali pertemuan yakni pengambilan data hasil observasi awal *pretest*, pemberian perlakuan *treatment*, dan pengambilan data hasil observasi setelah pemberian perlakuan *posttest* dengan total 12 kali pertemuan. Sampel yang terdiri dari 16 anak kelompok A yang sebagian besar kemampuan bahasa lisannya masih kurang. Dalam penelitian ini digunakan sampel anak kelompok A sebanyak 16 anak dengan 8 anak sebagai kelompok kontrol dan 8 anak lainnya sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini diawali dengan mengukur dan menilai kondisi awal untuk mengetahui keadaan awal kemampuan bahasa lisan anak kelompok A di PAUD Rinjani DW Unram. Adapun tahap-tahap pengambilan data hasil penelitian yaitu: a) mempersiapkan tayangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, b) mengondisikan anak agar tetap tenang, c) memperkenalkan alat peraga yaitu film Nusa dan Rara, d) melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media audio visual dalam tayangan film Nusa dan Rara, e) peneliti menyampaikan pesan tersirat dalam tayangan film Nusa dan Rara, f) peneliti memberikan pertanyaan pada anak dan menyimpulkan isi film Nusa dan Rara, g) peneliti melakukan kegiatan *recalling* untuk mengetahui kemampuan bahasa lisan anak melalui tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan bahasa lisan anak *pretest* kelompok eksperimen mendapat jumlah skor sebesar 114 dan jumlah nilai 204, rata-rata skor 28,5 dan nilai 51. Kemudian, kemampuan bahasa lisan *pretest* kelompok kontrol mendapat jumlah skor sebesar 119 dan jumlah nilai 213, rata-rata skor 30 dan nilai 53,25. Hasil kemampuan bahasa lisan anak *posttest* kelompok eksperimen mendapat jumlah skor sebesar 214 dan jumlah nilai 382, rata-rata skor 53,5 dan nilai 95,5. Hasil kemampuan bahasa lisan anak *posttest* kelompok kontrol mendapat jumlah skor 198 dan nilai 353, rata-rata skor 49,5 dan nilai 88,25. Nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih sebesar 42 poin dimana lebih besar nilai kelompok kontrol dari pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk nilai *posttest* mendapatkan selisih nilai sebesar 27 poin di mana nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol.



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan bahasa lisan anak *pretest* kelompok eksperimen mendapat jumlah skor sebesar 114 dan jumlah nilai 204, rata-rata skor 28,5 dan nilai 51. Kemudian, kemampuan bahasa lisan *pretest* kelompok kontrol mendapat jumlah skor sebesar 119 dan jumlah nilai 213, rata-rata skor 30 dan nilai 53,25. Hasil kemampuan bahasa lisan anak *posttest* kelompok eksperimen mendapat jumlah skor sebesar 214 dan jumlah nilai 382, rata-rata skor 53,5 dan nilai 95,5. Hasil kemampuan bahasa lisan anak *posttest* kelompok kontrol mendapat jumlah skor 198 dan nilai 353, rata-rata skor 49,5 dan nilai 88,25. Nilai *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih sebesar 42 poin dimana lebih besar nilai kelompok kontrol dari pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk nilai *posttest* mendapatkan selisih nilai sebesar 27 poin di mana nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data secara umum, nilai *pretest* kemampuan bahasa lisan anak mendapatkan nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 31 dengan rata-rata 29,8. Nilai *posttest* kemampuan bahasa lisan anak mendapatkan nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum sebesar 54 dengan rata-rata 51,5. Pengujian normalitas data memenuhi asumsi normalitas dan uji homogenitas telah memenuhi asumsi homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda t paired dengan nilai statistik uji t kelompok eksperimen sebesar 43.301 dan kelompok kontrol sebesar 41.256 dengan nilai signifikansi keduanya sebesar 0,000. Nilai signifikansi bernilai kurang dari taraf nyata 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina Arinka Putri. 2021. *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Di TK PertiwiDWP Setda Provinsi Riau*. Di akses pada 29 September 2021. <http://journal.unilak.ac.id>.
- Fitriani. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 tahun Tk Khalifah 7 Palembang Tahun 2017*. ISSN 2527-7553 430, Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017.
- Karmi. 2013. *Pengaruh Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Berok IV Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2013-2014*. Diakses pada 6 Juni 2021. <http://eprints.ums.ac.id>.
- Luluk Indrawai. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B K Unas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*. [Http://Core.Ac.Id](http://Core.Ac.Id) . Diakses Pada 20 Juli 2021.
- Muhammad Sunaryanto. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id](http://Eprints.Uny.Ac.Id). Di Akses Pada 20 Juni 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Rizkie Restuningtyas Budiati. 2017. *Keterampilan Berbicara Anak Berdasarkan Penerapan Permainan Balok Gambar Di Tk Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Diakses Pada 27 Mei 2021. <http://lib.unnes.ac.id>.



- Rosmiyati. 2017. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 di PAUD Khadijah Sekarame Bandar Lampung*. <http://repositoryradenintan.ac.id>. Di akses pada 20 Juli 2021.
- Sri Kurniati, Fahrudin, Ika Rachmayani, Baiq Nilawati Astini. 2021. *Pengembangan Media Papan Flanel Menggunakan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Di PAUD Kemala Bhayangkari 06 Bima Kota Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tita Arista. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Aur Periukan*.